

Contents lists available at ojs.aeducia.org
Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru
Volume 2, Issue 2, (2025), DOI: 10.64420/jippg.v2i2
Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/jippg

JIPPG
E- ISSN 3063-0797
P- ISSN 3063-0827

Research Article **Read Online:** https://doi.org/10.64420/jippg.v2i2.255 **Open Access**

Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Demonstrasi materi Keterampilan Berwudhu

Melianti[1]*, Mus Mulyadi[2]

[1] Sekolah Dasar Negeri 09 Ipuh, Kab. Mukomuko, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ABSTRACT

Background: Students' interest in learning, especially in practical religious subjects such as ablution skills, often tends to be low when traditional teaching methods are applied. An engaging and hands-on approach is needed to increase student motivation and involvement. **Objective:** This study aims to increase elementary school students' interest in learning through the application of the demonstration method in teaching ablution skills. **Method:** This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in 2023 at State Elementary School 09 Ipuh, Mukomuko Regency. The sample consisted of 20 fourth-grade students. Data were collected through observation and tests, then analyzed using predetermined formulas focusing on the completeness of student learning outcomes. **Result:** The findings showed that the use of the demonstration method improved students' interest and performance in learning ablution skills. In Cycle II, all students achieved learning scores above the Minimum Completeness Criteria (MCC), indicating increased interest and understanding. **Conclusion:** The demonstration method is effective in enhancing student engagement and mastery of ablution material in elementary school settings. **Originality/Value:** This study provides empirical insights into Islamic education pedagogy by demonstrating that the demonstration method enhances student interest and ensures full learning mastery above the Minimum Completeness Criteria regarding ablution skills among fourth grade students at SDN 09 Ipuh Mukomuko. These findings enrich empirical evidence and serve as a practical reference for educators implementing hands on teaching strategies in elementary schools.

ARTICLE HISTORY

Received: April 8, 2025
Revised: April 25, 2025
Accepted: June 26, 2025
Published: June 30, 2025

KEYWORDS

Interest in Learning;
Elementary School Students;
Demonstration Method;
Ablution Skills

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama Islam dalam hal hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Samrin, 2015). Tujuan pendidikan Agama Islam pada Sekolah dasar adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Musya'Adah, 2020). Salah satu materi pokok pendidikan agama islam di sekolah dasar adalah ibadah yang didalamnya terdapat pokok bahasan berwudhu (Mahmudin, 2021). Berwudhu merupakan suatu pekerjaan bersuci untuk menghilangkan hadast kecil, berwudlu merupakan syarat penting yang harus dilakukan oleh soerang muslim dalam menjalankan prtaktik ibadah (Kusumawardani, 2021).

* **Corresponding Author:** Melianti, yantimeli523@gmail.com
Islamic Education Teacher at Sekolah Dasar Negeri 09 Ipuh, Kab. Mukomuko, Indonesia
Address: Dusun Sibak, Kec. Ipuh, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu 38764, Indonesia

How to Cite this Article:

Melianti, M. (2025). Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Demonstrasi materi Keterampilan Berwudhu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Profesi Guru, 2*(2), 78-84. https://doi.org/10.64420/jippg.v2i2.255

Copyright @ 2025 by the author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Menanamkan pemahaman pentingnya berwudlu kepada siswa sangat penting, dapat dipastikan bahwa para siswa khususnya di sekolah dasar mereka belum mampu melakukan wudlu dengan baik (Masruroh, 2018). Hal ini penulis dapatkan dari hasil pengamatan di lapangan tepatnya di SDN 09 IPUH kelas IV, belum mampu melakukan berwudhu dengan benar, karena belum memiliki pengetahuan dan kurangnya minat belajar siswa dalam pendidikan agama islam khususnya pada keterampilan berwudhu. Projek (praktik berwudhu) merupakan sarana untuk mencapai berbagai target dalam Profil Pelajar Pancasila (Andriani, 2022), projek tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter dan sebagai bentuk belajar dari lingkungan sosial mereka secara nyata (Hamzah et al., 2022). Penguatan karakter yang diharapkan mengacu pada kemampuan siswa dalam berpikir dan bertindak secara orisinal dan inovatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi (Zalukhu et al., 2023). Latar belakang P5 juga terkait dengan kurikulum sebelumnya yang dianggap kurang mampu menghasilkan siswa yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi (Iyan et al., 2023). Kurikulum Merdeka sendiri merupakan upaya pemerintah untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya dan menghasilkan siswa yang lebih berkualitas serta memiliki nilai-nilai Pancasila yang kuat (Susilowati, 2022).

Bertolak pada paparan di atas, penulis yang sekaligus sebagai guru agama pada penelitian ini berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memberikan pembelajaran tersebut kepada siswa kelas IV agar siswa berhasil dan pelajaran Agama Islam, sehingga dengan diberikan pelajaran ini diharapkan para siswa mampu melaksanakan berwudhu dengan baik dan benar. Pembelajaran berwudhu ini penulis berikan pada semester 2 dengan 2 siklus (4 kali pertemuan). Pada siklus 1 penulis mencoba memberikan pembelajaran berwudhu dengan metode demonstrasi di dalam kelas. Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mennyajikan bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses (Alam, 2017), situasi atau benda tertentu yang sedang di pelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering di sertai dengan penjelasan lisan. Sedangkan pada siklus ke 2 menggunakan metode yang sama, namun pelaksanaanya dilakukan di luar kelas. Dalam hal ini Penulis membawa siswa untuk praktek wudhu secara langsung yang tempatnya masih di lingkungan komplek SDN 09 Ipuh. Setelah selesai pembelajaran baik dalam siklus 1 maupun siklus 2 langsung diadakan tes akhir dan di analisis serta diperbandingkan antara kedua tes tersebut, untuk mengetahui perbandingan tingkat keberhasilan kedua siklus tersebut.

Berdasarkan paparan yang telah peneliti jelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar melalui metode demonstrasi materi keterampilan berwudhu. Penulis mencoba untuk membahasnya dalam bentuk karya tulis dengan judul Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Demonstrasi materi Keterampilan Berwudhu.

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif atau partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa (Pandiangan, 2019), baik dari aspek akademik maupun non akademik melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang) (Sukardi, 2022). Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas (Payadnya et al., 2022), ada tujuan peserta yang dapat dicapai sekaligus berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung (Anugrah, 2019).

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, meliputi (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi; (4) tahap refleksi. Keempat tahapan dijadikan sebagai rangkaian tahapan penenelitan yang dilakukan secara pengulangan disetiap tindakan atau yang disebut siklus.

2.2. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023. Lokasi penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 09 Ipuh, Kab. Mukomuko. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV berjumlah 20 siswa.

2.3. Instrumen dan Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kuantitatif dan kualitatif. Dari analisis ini data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu, (1) data hasil pengamatan tentang aktivitas guru dalam mengajar dan siswa dalam mengajar, (2) data dari hasil tes belajar siswa untuk mengetahui kemampuan siswa berwudhu.

2.4. Analisis Data

Untuk mengetahui keaktifan suatu model dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa penilaian non tes yang terdiri dari: penilaian sikap, penilaian hafalan.

Selanjutnya hasil tes tersebut dianalisis menggunakan rumus yang telah ditentukan oleh peneliti. Analisis ini menggunakan hasil nilai ketuntasa belajar siswa dengan persentase nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%. Berikut ini rumus nilai ketuntasan yang digunkan peneliti dalam analisis data:

$$KK = \frac{JST}{JS} X!00$$

Keterangan:
KK = Ketuntasan Klasikal/Tindakan
JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1. Siklus I

Pada tindakan siklus I, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan.
   Tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah sehingga diperoleh permasalahan. Adapun perencanaanperencanaan yang akan disusun pada kegiatan ini meliputi: a) Menyusun modul ajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) Menyusun lembar pengamatan guru dan siswa. 3) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran. a) Membuat alat evaluasi berupa tes dan kunci jawabannya
2) Pelaksanaan Tindakan.
   Kegiatan yang dilakuan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sesuai dengan modul ajar yang telah dirumuskan. Langkah – langkah pembelajaran pada sub. Hasil I sebagai berikut : 1) Kegiatan awal a) Membuka pelajaran b) Menyampaikan tujuan pembelajaran c) Mengadakan tanya jawab
3) Kegiatan inti a) Memberikan motivasi kepada siswa dalam pelaksanan metode demonstrasi materi pelajaran Tatacara Berwudhu. b) Dengan pengawasan guru setiap siswa melakukan praktik. c) Masing-masing siswa dapat melakukan praktik; 3) Kegiatan akhir Dengan pengawasan guru setiap siswa mengulang kembali c. Tahap pengamatan

Pada pelaksanan Siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas guru dan siswa yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Pengamat memberikan nilai terhadap aspek yang diamati.

3.1.2. Siklus II

Pada tindakan siklus II, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1) Menyusun Modul Ajar

Modul Ajar mata pelajaran PAI dengan Standar Kompetensinya adalah memahami tatacara berwudhu. Indikatornya adalah menghafal dan memahami tatacara berwudhu.

b) Membuat Lembar observasi

Untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa dalam KBM. Kegiatan Pendahuluan (5 menit) Pada awal pembelajaran guru memberi salam dan menyapa siswa dengan ucapan selamat datang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dan mengecek kehadiran siswa. Guru meminta ketua kelas memimpin untuk membaca sebelum belajar dan surah Al-Fatihah dengan tertib. Guru bersama siswa menyanyikan Lagu Indonesia Raya dalam rangka menanamkan nilai–nilai nasionalisme. Kegiatan Inti (15 menit) Guru melakukan penjelasan pada kelas dengan materi Pembelajaran berwudhu. Siswa mengamati Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV tentang tatacara berwudhu. Siswa menuliskan kesimpulan hasil pembelajaran yang diperoleh dalam pembelajaran atau penjelasan guru. Selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang dilakukan oleh siswa. Pada rubric Uji Kompetensi Siswa mengerjakan Assesment Formatif tentang pembelajaran "Berwudhu". Kegiatan

Penutup (10 menit) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan. Guru menyampaikan informasi tentang topic pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan membaca salam. Format lembar observasi dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Format Lembar Observasi

No	Aspek Penilaian	Skor Nilai	Perolehan
1	Sikap (Afektif)		
	1. Niat Wudhu	78	Tuntas
	2. Membersihkan Muka	80	Tuntas
	3. Membasuh kedua tangan sampai siku	83	Tuntas
	4. Mengusap Kepala	84	Tuntas
	5. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki	87	Tuntas
	Jumlah	412	
	Rata-rata	82,4	

Keterangan:
Nilai < 50 = Kurang baik
Nilai 50-75 = Cukup baik
Nilai 75-100 = Baik
Nilai 100-120 = Sangat baik

3. 2 Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa materi keterampilan berwudhu di sekolah dasar. Peningkatan minat belajar siswa materi keterampilan berwudhu dapat dilihat pada siklus II menunjukkan bahwa nilai belajar siswa tuntas dan di atas nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menandai bahwa penggunaan metode demontrasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam meingkatkan minat minat belajar siswa materi keterampilan berwudhu.

Pada perannya, metode demontsrasi merupakan cara agar siswa dapat belajar lebih efisien. Belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari (Tiwery, 2021). Namun, jika ditanyakan kepada diri kita sendiri maka akan muncul sebuah pertanyaan yang mendalam yaitu apakah yang dimaksud dengan belajar. Banyak pengertian belajar telah dikemukakan oleh para ahli salah satunya adalah menurut Arifin (2017) belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif (Wahyuningsih, 2020). Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkah lakunya pada diri seseorang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan keterampilan maupun sikapnya (Amsari, 2018).

Mengajarkan tata cara berwudlu dengan baik dan benar merupakan tugas wajib yang harus dilakukan oleh guru agama, seperti tata cara syarat-syarat dalam berwudlu (Yasyakur, 2017). Syarat wudlu adalah segala hal yang harus dipenuhi seseorang, sebelum melaksanakan ibadah tersebut. Berikut ini beberapa syarat pelaksanaan wudlu bagi seseorang: Beragama Islam, dapat membedakan yang hak (benar) dan batil (salah), Menggunakan air suci dan menyucikan, Mengetahui tata cara berwudlu yang benar (Fachrurrazi, 2021).

Rukun-rukun pelaksanaan wudlu adalah hal-hal yang wajib dilakukan ketika melakukan ibadah tersebut. Apabila seseorang meninggalkan salah satu rukun wudlu, ibadahnya tersebut menjadi tidak sah (Astuti & Murniyetti, 2021). Yacob (2023) menuliskan beberapa rukun pelaksanaan wudlu sebagai berikut: Niat Wudlu. Membasuh wajah. Membasuh tangan sampai siku. Mengusap rambut. Membasuh kaki sampai 2 mata kaki. Tertib/urut semua pelaksanaan rukunnya. Sunah-sunah Pelaksanaan Wudlu Wudlu memiliki beberapa amalan sunah dalam pelaksanaannya. Seseorang yang memenuhi amalan sunah tersebut akan mencapai kesempurnaan ibadah wudlu. Arsjad (2015) menuliskan beberapa sunah pelaksanaan wudlu menurut pendapat para ulama mazhab Syafi'i sebagai berikut: menghadap kiblat, bersiwak, membaca basmalah, melafazkan niat wudlu, membasuh kedua tangan, berkumur-kumur, istinsyak atau menghirup air ke dalam hidung dan mengeluarkannya, membaca doa setelah wudlu, mengusap seluruh kepala. Mengusap kedua telinga dengan air yang baru, menyela jenggot dan jari, mendahulukan bagian kanan, membasuh mengusap tiga kali. Muwala (berkesinambungan) dan berdoa setelah berwudlu. Hal-hal yang membatalkan wudlu sebaiknya siswa diberi tahu sehingga mereka mengetahui beberapa perkara yang dapat membatalkan wudlu. Berikut ini beberapa hal yang dapat membuat wudlu menjadi batal hukumnya: Buang angin (kentut). Buang air kecil-besar. Menyentuh kubul atau dubur dengan telapak tangan. Tidur berbaring, pingsan, mabuk, dan gila.

Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram (4 mazhab: Maliki, Hanafi, Hambali, dan Syafi'i berbeda pandangan).

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

4.1 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini ddapat menjadi referensi ilmiah bagi praktisi guru-guru di sekolah dasar dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar melalui metode demonstrasi materi keterampilan berwudhu. Peran guru diharapkan dapat memberikan pengararan dan bimbingan kepada siswa tentang tata cara berwudlu melalui metode demonstrasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti masa depan dan sebagai *novelty*.

4.2 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran materi keterampilan wudu di tingkat sekolah dasar. Melalui penerapan metode demonstrasi, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat langsung dan interaktif dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar dan pencapaian hasil belajar siswa. Temuan ini menjadi acuan praktis bagi para pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan dalam mengajarkan materi keagamaan yang bersifat praktikal. Selain itu, penelitian ini juga mendorong penerapan metode pembelajaran aktif dalam kurikulum pendidikan agama guna membangun pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran

5. Keterbatasan DAN ARAH RISET MASA DEPAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, subjek penelitian hanya terbatas pada satu kelas di Sekolah Dasar Negeri 09 Ipuh dengan jumlah siswa yang relatif kecil, yaitu 20 orang, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi yang lebih besar atau ke jenjang pendidikan lainnya. Kedua, pendekatan yang digunakan hanya terfokus pada metode demonstrasi dalam dua siklus pembelajaran, tanpa membandingkannya dengan metode lain yang mungkin juga efektif. Selain itu, pengukuran minat belajar siswa hanya didasarkan pada observasi dan hasil tes, tanpa melibatkan instrumen yang lebih mendalam seperti angket atau wawancara yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih beragam serta menggunakan metode dan instrumen evaluasi yang lebih variatif.

5.2 Rekomendasi Arah Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam dari berbagai sekolah dan jenjang pendidikan guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Selain itu, perlu dilakukan perbandingan antara metode demonstrasi dengan metode pembelajaran lainnya, seperti metode simulasi atau pembelajaran berbasis proyek, untuk mengetahui efektivitas relatif dari masing-masing pendekatan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi keagamaan. Penelitian mendatang juga dianjurkan untuk menggunakan instrumen pengukuran minat belajar yang lebih komprehensif, seperti angket dan wawancara mendalam, agar data yang diperoleh lebih kaya dan akurat. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama Islam.

6. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi keterampilan berwudhu di sekolah dasar. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II yang seluruhnya mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode demonstrasi dalam menyampaikan materi keagamaan yang bersifat praktis dan aplikatif. Dengan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran, mereka menjadi lebih aktif, tertarik, dan memahami tata cara berwudhu dengan lebih baik.

Mengajarkan tata cara berwudhu yang baik dan benar merupakan tanggung jawab penting bagi guru Pendidikan Agama Islam. Pemahaman siswa mengenai syarat-syarat sahnya wudhu, seperti beragama Islam, mampu membedakan antara yang benar dan salah, menggunakan air suci dan menyucikan, serta mengetahui tata cara berwudhu yang benar, menjadi dasar penting dalam pelaksanaan ibadah. Oleh karena itu, pendekatan yang interaktif seperti demonstrasi sangat diperlukan untuk memastikan siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu mempraktikkan dengan benar.

Bagi guru, disarankan agar dalam menerapkan metode demonstrasi dilakukan dengan langkah-langkah yang bervariasi dan inovatif, seperti melibatkan media pembelajaran visual atau praktik kelompok agar dapat semakin menarik minat siswa. Guru juga perlu memastikan bahwa setiap tahapan demonstrasi dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan landasan untuk mengembangkan penelitian lanjutan, baik dengan metode yang berbeda maupun pada materi keagamaan lainnya, guna memperluas kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Penulis Mengucapkan terimakasih kepada para guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 09 Ipuh, Kab. Mukomuko atas kesedian waktu dan tempat sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses pelaksanaan penelitian.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi pada penyusunan naskah akhir, dan menyetujui versi final untuk dipublikasikan. Melianti: Konseptualisasi, Metodologi, Penulisan – Draf Awal, Analisis Formal. Mus Mulyadi: Konseptualisasi, Penulisan – Tinjauan dan Penyuntingan.

Pernyataan Penggunaan GenAI

Para penulis menyatakan bahwa OpenAI digunakan semata-mata untuk membantu memparafrase dan meningkatkan kejelasan kalimat-kalimat tertentu dalam naskah. Teks akhir telah diperiksa dan diedit secara cermat oleh para penulis untuk memastikan ketepatan akademik, koherensi, dan kesesuaian dengan makna yang dimaksud. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan JIPPG GenAI Tool Usage Policy, dan para penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas karya ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Pernyataan Pendanaan

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat sumber pendanaan eksternal yang mendukung penelitian ini, termasuk dalam proses pengumpulan data, analisis, penulisan, dan publikasi artikel.

REFERENSI

Alam, H. W. N. (2017). Peningkatan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *1*(1), 32-38. http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i1.176

Amsari, D. (2018). Implikasi teori belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Basicedu*, *2*(2), 52-60. https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.168

Andriani, A. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS): Menghilangkan Sanksi Menjadi Kesepakatan. Maghza Pustaka.

Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit LeutikaPrio.

Arifin, H. Z. (2017). Perubahan perkembangan perilaku manusia karena belajar. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, *2*(1). https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/116

Arsjad, R. (2015). Talfiq Dalam Pelaksanaan Ibadah Dalam Perspektif Empat Madzhab. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, *1*(1), 58-75. https://doi.org/10.37348/cendekia.v1i1.5

Astuti, R., & Murniyetti, M. (2021). Pelaksanaan Ibadah Shalat Pedagang Pasar di Kelurahan Pariaman Tengah Kota Pariaman. *An-Nuha*, *1*(4), 428-438. https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.103

Fachrurrazi, S. (2021). Aplikasi Tata Cara Berwudhu Menurut 4 (Empat) Mazhab Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Terapan and Sains 4.0*, *2*(2), 503-519. https://doi.org/10.29103/tts.v2i2.4708

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. Jurnal Jendela Pendidikan, 2(04), 553-559. https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309

Iyan, A., Permata, A. D., Awaliah, F. P., & Isa, S. F. P. (2023). Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Dasar. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 4(3), 2910-2923. https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.619

Kusumawardani, D. (2021). Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, *1*(1), 107-118. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/14261

Mahmudin, A. S. (2021). Pengembangan bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama islam oleh guru tingkat sekolah dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, *2*(2), 95-106. https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3396

Masruroh, S. (2018). Implementasi Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini melalui Urutan Wudhu. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1). https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3854

Musyaadah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, *2*(1), 9-27. https://doi.org/10.31538/aulada.v2i1.556

Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.

Payadnya, I. P. A. A., Hermawan, I. M. S., Wedasuwari, I. A. M., Rulianto, S. P., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.

Samrin, S. (2015). Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *8*(1), 101-116. http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i1.395

Sukardi, H. M. (2022). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*. Bumi Aksara.

Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Al-Miskawaih: Journal of Science Education, 1(1), 115-132. https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85

Tiwery, B. (2021). *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS: Higher Order Thinking Skills*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.

Yacob, F. (2023). Analisis Penerapan Tata Cara Wudhu yang Benar Pada Anak-Anak TPA di Desa Geuceu Meunara Kota Banda. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 33-40. https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i1.859

Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(09), 35. http://dx.doi.org/10.30868/ei.v5i09.86

Zalukhu, B., Napitu, U., Zalukhu, Y., & Hulu, N. S. (2023). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(6), 2102-2115. https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6394

Informasi Artikel

Pemegang Hak Cipta:
© Melianti, M, & Mulyadi, M. (2025)

Hak Publikasi Pertama:
Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru

Info artikel:
DOI: https://doi.org/10.64420/jippg.v2i2.255

Jumlah Kata: 3700

Kebijakan Penerbit:
Pernyataan, opini, dan data yang terkandung dalam semua publikasi merupakan tanggung jawab masing-masing penulis dan kontributor, dan bukan merupakan tanggung jawab AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam peta yang dipublikasikan dan afiliasi kelembagaan.

Artikel ini dilisensikan di bawah **CC BY-SA 4.0**